
Kesehatan Lingkungan dan Manusia Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Desa Cibodas, Majalaya, Jawa Barat

Environmental and Human Health During the Covid-19 Pandemic: A Case Study of Cibodas Village, Majalaya, West Java

Noir Primadona Purba^{1,2*}, Ibnu Faizal^{1,2}, Putri Gita Mulyani³

*** Korespondensi Penulis:**

Noir Primadona Purba

E-mail: noir.purba@unpad.ac.id

¹Pusat Studi Konservasi dan
Pengelolaan Kawasan Maritim,
Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Padjadjaran Jl.
Ir. Sukarno Km. 21 UBR 40600,
Jawa Barat

²Departemen Kelautan, Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Padjadjaran Jl. Ir.
Sukarno Km. 21 UBR 40600, Jawa
Barat

³Alumni Ilmu Kelautan, Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Padjadjaran Jl. Ir.
Sukarno Km. 21 UBR 40600, Jawa
Barat

Abstract

COVID-19 was detected in Indonesia in 2020. It began a pandemic in Indonesia marked by the spread of the virus. Another impact is the degradation of the environment. Survey and monitoring activities are carried out in November-December 2021. Involving 12 students and one assistant, we observe public places such as schools, government offices, markets, cafes and shops. The activities observed included observing environmental conditions, people's habits towards health protocols, and healthy lifestyles. The results of 3M monitoring (Washing hands, Keeping Distance, and Wearing Masks) show that more than 60% of Cibodas Village residents pay less attention to the existing health protocols. The low COVID-19 cases in Cibodas Village are the main reason why concern for wearing masks has decreased. On the other hand, social distancing and hand washing facilities in Cibodas Village are very good. A healthy lifestyle has been carried out in Cibodas Village, among others, through regular exercise, healthy gymnastics, cycling, and sports championships such as badminton and volleyball. For environmental conditions, the type of waste in Cibodas village is dominated by packaging waste. During the pandemic, waste such as masks is also often found.

Keywords: Cibodas regency, litter, Covid-19, environment, healthy

Abstrak

COVID-19 terdeteksi di Indonesia pada tahun 2020 dan merupakan awal pandemi di Indonesia yang ditandai dengan penyebaran virus tersebut ke seluruh daerah. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas manusia dengan pembatasan kegiatan disegala aspek. Selain itu, dampak lainnya adalah adanya degradasi terhadap lingkungan. Kegiatan survey dan monitoring dilakukan pada Bulan November-Desember 2021 dengan melibatkan 12 mahasiswa serta satu asisten pendamping. Surveyor melakukan pengamatan di tempat umum seperti sekolah, kantor pemerintahan, pasar, kafe dan toko. Kegiatan yang diamati meliputi pengamatan kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat terhadap protokol kesehatan, serta pola hidup sehat. Hasil pemantauan 3M (Mencuci tangan, Menjaga Jarak, dan Memakai masker) dimana terdapat lebih dari 60% warga Desa Cibodas kurang memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Kasus COVID-19 yang rendah di Desa Cibodas menjadi alasan utama kenapa kepedulian masyarakat terhadap pemakaian masker mulai menurun. Disisi lain, menjaga jarak dan fasilitas mencuci tangan \ sudah sangat baik. Pola hidup sehat dilakukan di Desa Cibodas antara lain melalui olahraga rutin, senam sehat, bersepeda, dan kejuaraan olah raga seperti badminton dan bola voli. Untuk kondisi lingkungan, tipe sampah yang ada di desa Cibodas didominasi oleh sampah kemasan. Selama masa pandemi, limbah sampah seperti masker juga sering ditemukan.

Kata Kunci: Cibodas, sampah, Covid-19, lingkungan, kesehatan

Submitted Aug 4, 2022.

Revised Aug 8, 2022.

Accepted Aug 10, 2022.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh faktor termasuk ekonomi dan ekologi. Sebagai negara yang penduduknya terpusat pada satu wilayah, efek pandemic sangat berdampak terutama dari sisi penyebarannya. Saat ini terdapat 5.564.448 orang yang sudah terjangkit dan 148.335 diantaranya meninggal dunia (www.covid19.go.id, 2022). Hal yang mendasari kondisi parah adalah komorbid, belum divaksin, atau penanganan yang terlambat. Disisi lain, kondisi lingkungan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan tubuh dalam menangkal suatu penyakit.

Salah satu langkah yang perlu dilakukan dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah dengan pola hidup sehat dimana perilaku masyarakat menghadapi pandemi menjadi sangat penting (Buana, 2020). Gambaran masyarakat terhadap pandemi perlu menjadi perhatian (Yanti et al., 2020) seiring masih terdapatnya stigma masyarakat mengenai pola hidup sehat (Dai, 2020). Persepsi masyarakat terhadap suatu permasalahan atau isu menjadi sebuah kebutuhan (Faizal et al., 2021; Indriawan et al., 2021) untuk memastikan langkah yang tepat dalam memberikan suatu solusi. Penyuluhan kesehatan dan pola hidup bersih di desa juga perlu menjadi perhatian (Sulaeman & Supriadi, 2020; Cahyanto et al., 2021)) karena pandemi juga berdampak pada ekonomi di desa (Livana et al., 2020).

Berbagai cara dilakukan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Pemerintah dengan gencar memberikan sosialisasi untuk menjaga kebersihan pribadi dan juga lingkungan. Pada awal tahun 2021 pemerintah resmi melaksanakan program vaksinasi guna meningkatkan kekebalan tubuh dari paparan COVID-19 serta mencegah mutasi baru dari virus ini. Pada tahun yang sama, masyarakat Indonesia ditargetkan sudah 70% dari populasi menerima vaksin dosis pertama di akhir tahun bulan Desember. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka hal tersebut tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah, namun perlu bantuan dari berbagai lapisan masyarakat.

Secara umum, kajian ini dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi kesehatan selama masa pandemi di Desa Cibodas, Kecamatan Solokanjeruk, Jawa Barat dimana faktor lingkungan dan pola hidup masyarakat akan menjadi fokus dalam kajian ini. Daerah ini menjadi salah satu sasaran kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah

untuk melihat kesiapan dalam menghadapi pandemik.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Karakteristik Geografis Wilayah

Desa Cibodas berada di Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat merupakan desa yang memiliki luas desa 341 Ha serta berada pada koordinat -7,02298 LS dan 107,76196 BT. Desa yang dibentuk tahun 1936 ini memiliki batas wilayah Desa Jelegong, Sukamulya, dan Haur Pugur di bagian utara, Desa Majasetra, Majakerta di bagian selatan, Desa Langensari di bagian barat dan Desa Padamukti di bagian timur (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Cibodas. Kotak Biru dalam Peta merupakan Kantor Desa yang berjarak 29 Km dari Pusat Kota Provinsi Jawa Barat

Secara umum, Desa Cibodas dihuni 11.496 jiwa dengan mata pencaharian paling banyak adalah karyawan, wirausahawan/pedagang, dan petani. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Cibodas sebanyak 8458 orang dengan terbanyak lulusan Sekolah Dasar sebanyak 40%, Sekolah Menengah Pertama 31%, Sekolah Menengah Atas 23%, dan lulusan Diploma, Sarjana, serta jenjang diatas nya sebesar 3,4%.

Metode

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Universitas Padjadjaran dan UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) Indonesia. Kegiatan survey dan monitoring dilakukan pada Bulan November-Desember 2021 dengan melibatkan 12 mahasiswa serta satu asisten pendamping. Selama satu bulan mulai 23 November hingga 23 Desember, setiap hari surveyor/observer melakukan pengamatan di tempat umum seperti sekolah, kantor pemerintahan, pasar, kafe dan toko. Kegiatan yang dilakukan yakni pengamatan kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat terhadap protokol kesehatan, serta pola hidup sehat yang mengikuti 3M. Pengamatan dilakukan dengan visual dengan melihat lingkungan sekitar. Pengamatan juga dilakukan dengan membuat video dan photo dokumentasi di lokasi-lokasi yang diobservasi. Pada akhirnya, data ini kemudian ditabulasi dan dikuantifikasi.

Selain itu, pengambilan data kesehatan berupa data persentase vaksinasi, pengamatan infrastruktur kesehatan, dan pola hidup masyarakat dilakukan dengan pengambilan data sekunder di kantor desa, sekolah, dan puskesmas. Pengambilan data sekunder ini juga disertai dengan wawancara terstruktur kepada petugas kesehatan yang meliputi program-program yang sudah ada, infrastruktur, dan tantangan. Pada bagian akhir, sosialisasi kesehatan selama masa pandemic dilakukan dengan melakukan senam sehat dengan sasaran ibu-ibu PKK yang disertai dengan penyuluhan kepada ibu-ibu yang ikut serta dalam kegiatan senam tersebut. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dengan instruktur senam sehat yang dilakukan di ruang serba guna kantor Desa Cibodas.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Kesehatan masyarakat Desa Cibodas

Secara umum, dari hasil data kesehatan di kantor desa, terlihat bahwa cakupan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat di Desa Cibodas tergolong tinggi dengan persentasenya berada di atas 60%. Masyarakat yang belum mendapatkan vaksin diakibatkan oleh berbagai hal seperti adanya komorbid dan tidak dapat melakukan vaksin karena sedang mempunyai tekanan darah tinggi atau sakit lainnya. Selain itu, cakupan vaksinasi pada data yang ditunjukkan di bulan Oktober-Desember terus

mengalami peningkatan. Peningkatan signifikan terjadi pada bulan Desember dengan cakupan vaksinasi Desa Cibodas mencapai 9.192 jiwa, yang mana pada dua bulan sebelumnya cakupan vaksinasi hanya berjumlah 5.698 dan 5.928 jiwa. Dari hasil wawancara dan data terlihat bahwa kelompok usia yang paling banyak ditargetkan untuk mengikuti vaksinasi dan terealisasi adalah kelompok dewasa (26-60 tahun), sedangkan yang paling sedikit kelompok lansia (60 tahun keatas). Jumlah kelompok remaja yang telah divaksin sebanyak 1.462 orang, dewasa sebanyak 7.730 orang, dan lansia sebanyak 338 orang.

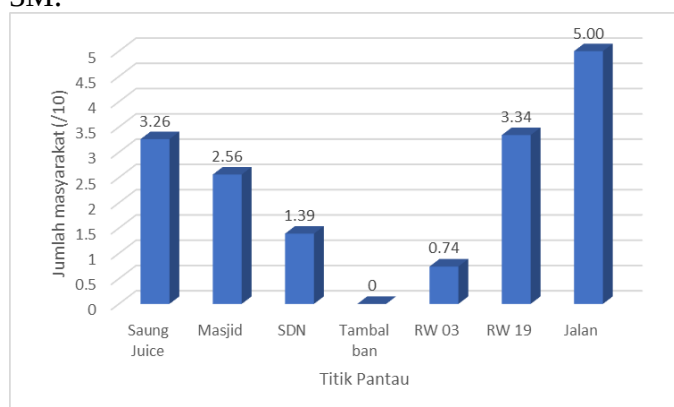
Selanjutnya, pengamatan dilakukan dengan melihat protokol 3M. Hasil dari pemantauan terkait dengan pola 3M di Desa Cibodas bahwa sudah banyak himbauan mengenai protokol kesehatan dan 3M. Lebih lanjut ditemukan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam memakai masker masih sangat minim. Dalam hal ini, pemerintah daerah berencana untuk melakukan sosialisasi yang lebih intensive kepada masyarakat. Dalam hal ini pemerintah memfokuskan pada pemakaian masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Di tempat umum seperti sekolah, himbauan untuk memakai masker sudah dilakukan di beberapa sekolah yang juga disertai dengan penambahan infrastruktur seperti tempat mencuci tangan (Gambar 2).



Gambar 2. Gambaran kondisi pengaturan masyarakat di masa pandemik, (kiri) Penyediaan pembersih tangan dan (kanan) himbauan kepada

pengunjung atau masyarakat agar menggunakan masker

Strategi 3M yang telah diaplikasikan oleh pemerintah daerah dan sekolah yang ada di desa Cibodas salah satunya yaitu terfasilitasinya tempat untuk mencuci tangan seperti wastafel dan sabun di tempat-tempat umum. Pemerintah daerah (instansi desa) dan instansi kesehatan telah melakukan disiplin kolektif pencegahan penularan yang kita kenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta mencuci tangan pakai sabun di air mengalir) (Gambar 3). Pola ini harus diupayakan paralel dengan strategi penanganan kesehatan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut) dan Vaksinasi (Sonny, 2021). Permasalahan yang sering kali terjadi pada beberapa wilayah di Indonesia yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya strategi 3M dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19. Contoh kasus yakni banyaknya kasus kenaikan Covid-19 yang terjadi di DKI Jakarta disebabkan oleh kegiatan-kegiatan komunal yang tidak disertai dengan kontrol terhadap 3M.



Gambar 3. Hasil pemantauan penggunaan masker di Desa Cibodas (5 - 10 Desember 2021)

Grafik pada Gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan masker oleh masyarakat di Desa Cibodas bervariasi. Lokasi yang sama sekali tidak memakai masker yakni bengkel-bengkel dan yang paling tinggi adalah masyarakat pemakai jalan yakni lima orang dari 10 orang yang diamati. Seperti diketahui dari hasil wawancara bahwa rendahnya pemakaian masker disebabkan oleh masyarakat sudah menganggap pemakaian masker hanya untuk masyarakat yang belum divaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan aparat disana, protokol kesehatan sudah diterapkan di Cibodas. Protokol kesehatan yang ada di setiap sekolah sudah menaati aturan

pemerintah, contohnya jam sekolah itu dilakukan *shift* (dibatasi), regulasi tiap siswa di sekolah harus cek suhu tubuh, cuci tangan, dan memakai masker. Hasil wawancara terhadap staff di Puskesmas juga didapati, capaian vaksinasi di Desa Cibodas, sudah mencapai 63% per 30 Oktober 2021. Capaian ini merupakan yang tertinggi di Kecamatan Solokanjeruk. Kegiatan vaksinasi rutin diadakan setiap hari rabu, jumat dan sabtu di Puskesmas Desa.

Sosialisasi 3M rutin dilakukan oleh aparat Desa Cibodas melalui spanduk-spanduk yang berada di tempat-tempat umum di Desa Cibodas seperti di depan kantor desa, pasar, dan tempat lainnya. Disisi lain, menjaga jarak dan fasilitas mencuci tangan di Desa Cibodas sudah sangat baik, terpantau di lokasi sekolah yang sudah menyediakan banyak tempat cuci tangan. Hasil wawancara dengan pihak sekolah menyatakan bahwa di sekolah sudah diterapkan 3M. Hasil pengamatan di lapangan juga telah menunjukkan hal yang sama yakni hampir semua siswa telah mematuhi protocol 3M. Untuk mendukung program pemerintah, maka mahasiswa KKN telah membuat buku saku kesehatan agar masyarakat lebih mudah memahami dan mengerti bagaimana hidup sehat di masa pandemi (Gambar 4). Buku saku ini dapat diakses melalui kantor desa atau melalui website yang telah disediakan.



Gambar 4. Buku Saku Kesehatan Desa Cibodas yang dibuat oleh mahasiswa KKN Universitas Padjadjaran. Dokumen dapat diakses di <https://s.id/BukuSakuSehatCibodas, 2022>.

Berdasarkan wawancara dengan aparat desa bahwa pola hidup sehat sudah dilakukan oleh masyarakat di Desa Cibodas antara lain melalui olahraga rutin, senam sehat, bersepeda, dan kejuaraan olah raga seperti badminton dan bola voli. Salah satu acara yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan senam sehat. Acara ini dipilih dikarenakan tersedianya infrastruktur yang memadai dan juga arahan dari aparat desa. Selain itu, kegiatan ini juga sudah rutin dilakukan di balai desa setiap bulannya. Senam ini diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK dan didalam acara tersebut dilakukan sosialisasi bagaimana menjaga kesehatan tubuh di masa pandemik. Acara ini dimulai dengan penyuluhan terkait dengan situasi pandemic covid dan juga pentingnya senam dalam menjaga kebugaran. Selanjutnya, dilakukan senam dengan instruktur senam terlatih. Pada sesi selanjutnya dilakukan diskusi dengan para peserta (Gambar 5).



Gambar 5. Acara senam sehat di kantor desa flyer dengan judul “Hidup sehat melalui senam sehat” dan aktivitas senam yang meliputi sosialisasi dan arahan dari instruktur

Kebersihan Lingkungan

Permasalahan sampah tetap menjadi tantangan di Desa Cibodas. Pandemi meningkatkan potensi peningkatan sampah medis. Sampah medis seperti masker sekali pakai yang tidak terkelola dengan baik dapat berpotensi terbuang ke selokan yang kemudian terbawa ke sungai dan berakhir ke muara. Sampah medis seperti masker sampai ditemukan di muara sungai menuju laut (Cordova et al., 2020). Sampah masker masih ditemukan di selokan, jalan-jalan, dan tempat umum lainnya selama masa pandemik berlangsung (Gambar 6). Namun, untuk sampah bekas vaksin seperti jarum dan bekas medis lainnya tidak ditemukan di tempat umum. Hal ini

dikarenakan proses vaksinasi dilakukan secara terpusat dan dilakukan oleh tenaga kesehatan. Umumnya fasilitas pengumpulan sampah medis dilakukan di puskesmas yang ada di desa sehingga lebih baik dalam hal penanganannya.



Gambar 6. Temuan sampah di Desa Ciobodas (atas) sampah plastik dan masker sekali pakai, (bawah) tumpukan sampah dan sedotan.

Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan di desa Cibodas, maka petugas kebersihan di desa yang paling banyak berasal dari karang taruna setiap hari Sabtu dan Minggu masyarakat melakukan kerja bakti dan kemudian sampahnya ditampung dan dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kesimpulan

Secara umum, hasil pengamatan menunjukkan bahwa protokol 3M telah disosialisasikan di masyarakat Desa Cibodas. Namun dari hasil pengamatan, lebih dari 60% warga Desa Cibodas kurang memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Hal tersebut terjadi akibat masyarakat telah menganggap bahwa terjadi pengurangan kasus Covid-19 di Desa Cibodas. Vaksinasi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah menjadi program penting untuk mengurangi dampak serius akibat pandemic. Disisi lain, sampah masih menjadi kendala di Desa Cibodas karena

banyaknya sampah ditemukan di tempat-tempat umum. Kemudian selama masa pandemik, sampah masker juga banyak ditemukan. Untuk itu, kesehatan lingkungan juga diperlukan untuk menjadikan masyarakat desa lebih sehat. Dalam hal ini diperlukan program-program yang akan kembali menyadarkan tingkat kepedulian kesehatan di masa pandemi yang belum berakhir ini. Program bersih-bersih lingkungan yang diadakan karang taruna secara rutin dapat menjadi solusi untuk membuat lingkungan lebih bersih dan sehat. Kemudian program olahraga secara teratur seperti badminton dan senam sehat menjadi solusi yang dapat dilakukan secara berkala.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini merupakan kegiatan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) Tematik Kesehatan Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan UNICEF dengan tema “*Konvergensi Perguruan Tinggi dan Pemerintah dalam Percepatan Capaian Vaksinasi dan Pencegahan Penularan COVID-19 sebagai upaya Peningkatan Capaian SDGs di Provinsi Jawa Barat*”. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada reviewer yang telah memberikan masukan dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.
- Cahyanto, B., Sholihah, L. K., Hamidah, N., Sari, E. D. W., & Wati, A. K. (2021). Penyuluhan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat (phbs) di era pandemi covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Cordova, M. R., Nurhati, I. S., Riani, E., Nurhasanah, & Iswari, M. Y. (2020). Unprecedented plastic-made personal protective equipment (PPE) debris in river outlets into Jakarta Bay during COVID-19 pandemic. *Chemosphere*, 268(129360).
- Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19*, 66–73.
- Faizal, I., Purba, N. P., Khan, A. M. A., & Yebelanti,

A. (2021). Persepsi Masyarakat Terkait Isu Sampah pada Ekosistem dan Perairan di Kecamatan Muara Gembong. *Journal of Berdaya*, 1, 1–9.

- Indriawan, D., Taofiqurrohman, A., Riyantini, I., & Faizal, I. (2021). Respon Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Tumpahan Minyak Pada Ekosistem Mangrove Di Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *Journal of Berdaya*, 1(2), 47–53. <http://jurnal.unpad.ac.id/jurnalberdaya/article/view/36048>
- Livana, PH., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- Sulaeman, & Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 12–17.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491–504.